

KEBUDAYAAN DAN KEARIFAN LOKAL DI KAWASAN OBJEK WISATA DENAI LAMA, KABUPATEN DELI SERDANG

Ayu Fadhilla^{1*}, Charles Faucold Nahampun², Masitoh Munthe³, Mbina Pinem⁴,
Tumiar Sidauruk⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

^{1*}ayufadhilla02@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Dikirim : 15-03-2022 Disetujui : 21-05-2022 Diterbitkan : 30-06-2022	<i>The purpose of this research is to find out the culture and local wisdom in the Denai Lama Tourism Object Area and the activities that characterize the culture and local wisdom in the Denai Lama Tourism Object Area, Deli Serdang Regency. The method used in this study is a qualitative method. The data collection technique used in this study were observation and documentation. The results of the study stated that, Denai Lama Tourism Village was the first Tourism Village in Deli Serdang Regency, at the initiative of the Head of the Youth, Sports, Culture and Tourism Office of Deli Serdang Regency. The principle of this tourist village is more about education, education, culture, culinary, so this is the main attraction of Kampong Lama village. This place is located on a hectare of rice fields, with photo spots that are quite interesting for visitors. There are also many characteristic activities, namely the existence of traditional culinary snacks, the existence of a folk party once a year, performing arts such as horse braids.</i>
Kata kunci: Kearifan Lokal, Objek Wisata, dan Denai Lama	Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui kebudayaan dan kearifan lokal di Kawasan Objek Wisata Denai Lama dan kegiatan-kegiatan yang menjadi ciri khas kebudayaan dan kearifan lokal di Kawasan Objek Wisata Denai Lama, Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa, Desa Wisata Denai Lama merupakan Desa Wisata pertama yang ada di Kabupaten Deli Serdang, atas inisiatif Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Deli Serdang. Prinsip desa wisata ini lebih kepada edukasi, pendidikan, budaya, kuliner, sehingga ini menjadi daya tarik desa Kampong Lama. Tempat ini berada di atas sawah yang luasnya berhektar, dengan spot-spot foto yang cukup menarik untuk pengunjung. Banyak juga yang menjadi kegiatan yang ciri khas yaitu adanya jajanan kuliner tradisional, adanya pesta rakyat satu tahun sekali, pertunjukan kesenian ialah kuda kepang.

PENDAHULUAN

Keberadaan era globalisasi membuat negara harus memiliki filterisasi agar dampak negatif yang ditimbulkan dari globalisasi bisa diminimalisir. Nilai-nilai kearifan lokal menjadi salah satu pilihan strategi untuk meminimalisir dampak negatif dari globalisasi. Indonesia dengan budaya heterogen tentu memiliki banyak nilai-nilai kearifan lokal yang menarik untuk dipelajari. Kearifan lokal merupakan suatu hal yang telah melekat pada masyarakat dan telah menjadi ciri khas di

daerah secara turun-temurun dan telah diakui oleh masyarakat luas.(Deskarina & Atiqah, 2020).

Desa Wisata Denai Lama merupakan Desa Wisata pertama yang ada di Kabupaten Deli Serdang, atas inisiatif Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Deli Serdang, desa wisata ini terbentuk dengan melibatkan pemerintah desa setempat dan stakeholder untuk membangun citra pariwisata baru di Kabupaten Deli Serdang.

Desa Wisata Denai Lama baru saja diresmikan pada tanggal 20 Januari 2019 namun sebelum diresmikan sudah ada wisatawan yang datang untuk berkunjung kesana. Desa wisata Denai Lama diresmikan oleh Bupati Deli Serdang yaitu Bapak H. Azhari Tambunan dan turut dihadiri oleh pejabat-pejabat setempat. Desa Wisata ini di dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), pembangunan sarana dan prasarannya bersumber dari dana desa dan partisipasi BUMD yang ada di Kabupaten Deli Serdang.

Tujuan dibentuknya Desa Wisata Denai Lama ini adalah untuk memajukan perekonomian masyarakat di sekitar pesisir Pantai Labu karena minat kunjungan masyarakat ke Pantai Labu semakin berkurang dikarenakan banyaknya tempat wisata baru. Selain itu, tujuan pembentukan desa wisata ini adalah agar masyarakat yang berkunjung tetap ingat akan budaya nya dan untuk masyarakat Kecamatan Pantai Labu tetap mempertahankan kebudayaannya agar tidak semakin ditelan oleh zaman. Menurut Alfian, kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka (Komariah et al., 2018, p. 161). Hal ini dapat dijabarkan bahwa kearifan lokal merupakan adat dan kebiasaan yang telah mentradisi dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun yang hingga saat ini masih dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat. Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa local wisdom (kearifan lokal) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat lokal yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Kearifan lokal adat masyarakat dalam hubungan dengan lingkungan alam, pada dasarnya diambil dari pemahaman atau perspektif kehidupan masyarakat Sunda lama yang sejatinya mereka hidup dalam budaya masyarakat peladang atau masyarakat agraris (budaya pertanian) (Indrawardana, 2013).

Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan berdasar pada nilai dan norma kebaikan yang diterapkan, dipercaya, dan dijaga keberlangsungannya dalam waktu yang

cukup lama (secara turun temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan, wilayah, atau daerah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka. Kearifan lokal dapat terwujud dalam beberapa bentuk, yakni rasa nasionalisme terhadap tanah kelahiran, bentuk sifat, sikap, tabiat masyarakat yang tetap melekat meskipun sudah lama diperantauan atau berbaur dengan masyarakat di daerah lain, falsafah yang sudah mendarah daging dan telah melekat meski telah lama hidup diperantauan, pola pikir masyarakat yang mengandung nilai, adab, tata krama, berbudi pekerti yang baik, dan keinginan besar untuk tetap menjalankan adat dan tradisi yang telah melekat secara turun temurun (Susiaty et al., 2020).

Untuk berkeliling di Desa Wisata ini kita bisa menyewa alat transportasi yang disediakan oleh pengelola untuk mengunjungi spot wisata yang ada berupa sepeda ontel dan odong-odong. Di Desa Wisata ini wisatawan bisa memilih paket per spot atau juga bisa sekaligus tiga spot. Menurut Nasution, (Simanjuntak et al., 2021, p. 3) ada beberapa spot yang ditawarkan oleh Desa Wisata Denai Lama yaitu, Wisata berbasis kearifan lokal untuk pendidikan karakter yang bisa di nikmati di Sanggar Lingkaran, Rumah produksi makanan tradisional di dusun II Desa Denai Lama, serta Wisata Paloh Naga yang menawarkan keindahan area persawahan yang hijau. Keberjalanan atau majunya suatu objek wisata tidak terlepas kaitannya dengan bagaimana masyarakat mengelola wisata tersebut. Dimana setiap objek wisata memiliki ciri khas / daya tarik / keunikannya sendiri sehingga menjadikan masyarakat mengunjunginya. Untuk itu didalam proposal penelitian ini akan dibahas terkait bagaimana kearifan lokal masyarakat di kawasan objek wisata Denai Lama sehingga bisa dikembangkan objek-objek wisata yang baik dan lebih maju dari sebelumnya.

Desa Wisata Denai Lama merupakan Desa Wisata pertama yang ada di Kabupaten Deli Serdang, atas inisiatif Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Deli Serdang, desa wisata ini terbentuk dengan melibatkan pemerintah desa setempat dan stakholder untuk membangun citra pariwisata baru di Kabupaten Deli Serdang. Dengan penelitian

ini maka dapat diperoleh gambaran bagaimana kebudayaan dan kearifan lokal di Kawasan Objek Wisata Denai Lama, Kabupaten Deli Serdang

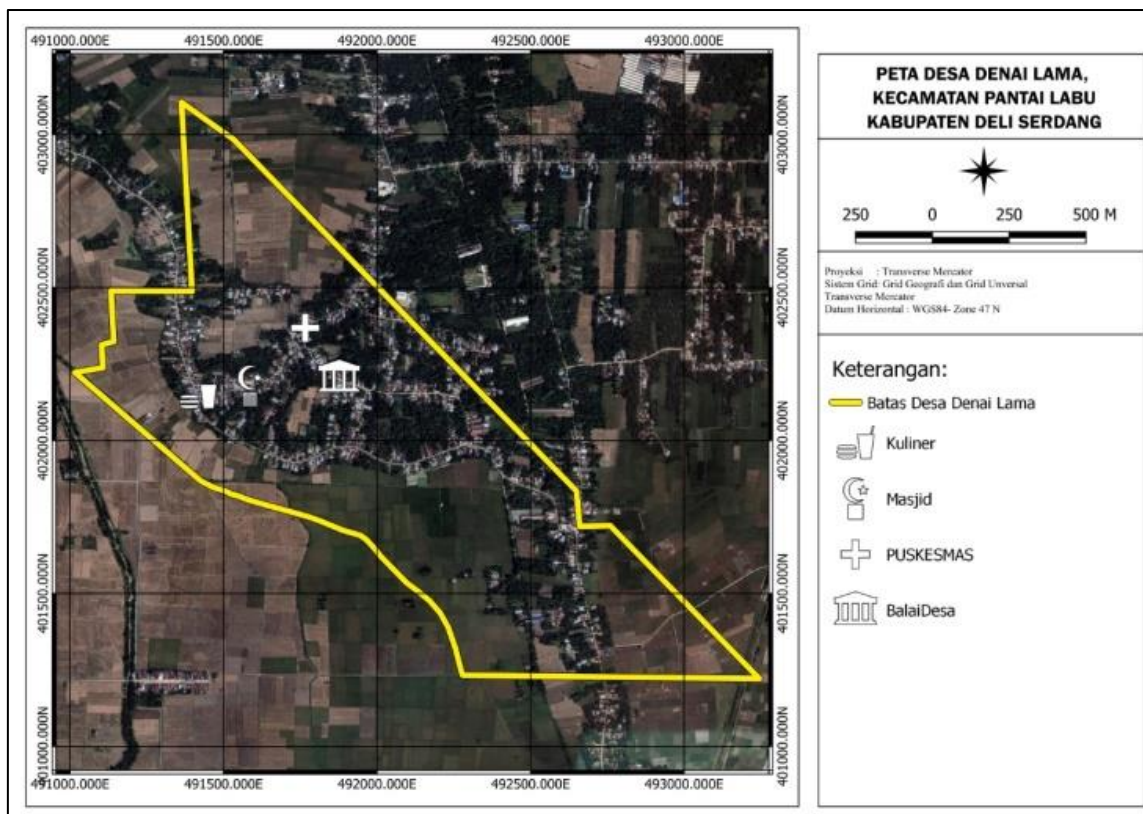
METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Minggu, 22 Mei 2022, di kecamatan Pantai Labu merupakan salah satu dari 22 kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang dengan Ibukota kecamatan di Kelurahan Pantai Labu Pekan. Kecamatan Pantai Labu dengan luas 81,85 km berada pada ketinggian rata-rata 0-8 m di atas permukaan laut.

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Silalahi, (Darmalaksana, 2020, p. 2) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif lebih umum digunakan oleh akademisi humaniora, sosial, dan agama. Berkenaan dengan ini dikenal pula metode-metode lain, seperti metode penelitian sosial). Menurut Corbin dan Strauss (Darmalaksana, 2020, p. 5) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data.



Gambar 1. Peta Desa Denai Lama

Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan pengumpulan data dari (Darmalaksana, 2020) yaitu penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian. Pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data atau pengutipan referensi. Tahap dua, penelitian ini juga dilaksanakan melalui studi lapangan.

Mula-mula disusun desain penelitian dan pengujian alat lapangan. Tahap lanjut dilakukan penentuan lokasi penelitian, responden, dan informan. Dalam pelaksanaan penelitian lapangan dilakukan pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Data hasil studi pustaka dan hasil studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi.

Analisis Data

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman, (Darmalaksana, 2020, p. 13) Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara terpadu, artinya analisis telah dikerjakan sejak di lapangan, yakni dengan penyusunan data atau bahan empiris (synthesizing) menjadi pola-pola dan berbagai katagori secara tepat. Bahan empiris yang terhimpun dianalisis dengan menggunakan tiga langkah analisis yaitu reduksi data, pemaparan bahan empiris dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Denai Lama merupakan Desa Wisata pertama yang ada di Kabupaten Deli Serdang, atas inisiatif Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Deli Serdang, desa wisata ini terbentuk dengan melibatkan pemerintah desa setempat dan stakholder untuk membangun citra pariwisata baru di Kabupaten Deli Serdang.

Menurut Faustyna, dkk, Wisata Paluh Naga Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu ini memiliki beberapa spot wisata yaitu, Sanggar Lingkaran, Agrowisata Paloh Naga dan Kuliner lokal. Letak lokasi wisata Paluh Naga ini persis di desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Wisata Kampung lama Paluh Naga dibentuk dengan melibatkan para pemerintah Desa setempat dan stakeholder untuk membangun citra pariwisata di Kabupaten Deli Serdang. Wisata kampung lama Paluh Naga diresmikan pada hari Minggu tanggal 20 January 2021 oleh Bapak H Ashari Tambunan selaku Bupati aktif Kabupaten Deliserdang secara langsung Desa Wisata Kampoeng Lama di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. (Faustyna et al., 2021).

Keberhasilan penyelenggaraan pembangunan pariwisata dapat dicapai dengan keterpaduan dan kesinergian antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku wisata. Oleh sebab itu, pembangunan kepariwisataan nasional perlu mendayagunakan sumber dan potensi kebudayaan dan kepariwisataan nasional menjadi kekuatan ekonomi dan budaya guna meningkatkan daya saing global.

(Masri Ridwan, Ach.Fatchan, 2020). Jadi, untuk melaksanakan pembangunan disuatu daerah, hendaknya pemerintah mengenal lebih dulu seperti apakah pola pikir dan apa saja yang ada pada daerah yang menjadi sasaran pembangunan tersebut. Adalah sangat membuang tenaga dan biaya jika membuat tempat wisata tanpa memberi pembinaan kepada masyarakat setempat bahwa tempat wisata tersebut adalah "ikon" atau sumber pendapatan yang mampu mensejahterakan rakyat didaerah itu. Atau lebih sederhananya, sebuah pembangunan akan menjadi sia-sia jika pemerintah tidak mengenal kebiasaan masyarakat atau potensi yang tepat untuk pembangunan didaerah tersebut. (Santosa, 2015).

Desa Wisata Denai Lama baru saja diresmikan pada tanggal 20 Januari 2019 namun sebelum diresmikan sudah ada wisatawan yang datang untuk berkunjung kesana. Desa wisata Denai Lama diresmikan oleh Bupati Deli Serdang yaitu Bapak H. Azhari Tambunan dan turut dihadiri oleh pejabat-pejabat setempat. Desa Wisata ini di dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), pembangunan sarana dan prasarananya bersumber dari dana desa dan partisipasi BUMD yang ada di Kabupaten Deli Serdang.



Gambar 2. Desa Denai Lama

Tujuan dibentuknya Desa Wisata Denai Lama ini adalah untuk memajukan perekonomian masyarakat di sekitar pesisir Pantai Labu karena minat kunjungan masyarakat ke Pantai Labu semakin berkurang dikarenakan banyaknya tempat wisata baru. Selain itu, tujuan pembentukan desa wisata ini adalah agar masyarakat yang berkunjung tetap ingat akan budaya nya dan untuk masyarakat Kecamatan Pantai Labu tetap mempertahankan

kebudayaaannya agar tidak semakin ditelan oleh zaman.

Ada beberapa spot yang ditawarkan oleh Desa Wisata Denai Lama yaitu, Wisata berbasis kearifan lokal untuk pendidikan karakter yang bisa di nikmati di Sanggar Lingkaran, Rumah produksi makanan tradisional di dusun II Desa Denai Lama, serta Wisata Paloh Naga yang menawarkan keindahan area persawaan yang hijau.

Adapun beberapa kearifan lokal di Desa Wisata Denai Lama antaralain :

- 1) Ada 4 dusun di Desa Denai Lama yang memiliki khusus pengembangan atau potensinya masing-masing, seperti :
 - a. Dusun 1 : Pusat kuliner. Ada pasar camilan yang buka setiap malam, dan ada kawan lama atau dikenal dengan PTPN (Pasar Tradisional Paloh Naga) yang merupakan pusat kuliner yang buka setiap hari minggu dan hari-hari besar.
 - b. Dusun 2 : Pusat pendidikan dan karakter budaya, dan pengembangan pasar tradisional ikan hias, daerah ini banyak komunitas ikan hias. Di dusun 2 ini terdapat sanggar lingkaran dengan tempat yang menarik, sejuk, dan alami.
 - c. Dusun 3 : Budidaya pengembangan ayam telur dan ayam potong (peternakan).
 - d. Dusun 4 : Pertanian, daerah ini sebagai salahsatu matapencaharian masyarakat di Desa Denai Lama. Adapun bentuk pertanian yang dikembangkan seperti sawah, dan kelapa sawit.
- 2) Nama yang di branding untuk menjadi ciri khas desa Denai Lama ini ialah “Wisata Kampong Lama”
- 3) Prinsip desa wisata ini lebih kepada edukasi, pendidikan, budaya, kuliner, sehingga ini menjadi daya tarik desa Kampong Lama
- 4) Memiliki cerita rakyat yakni Paloh Naga. Dimana masyarakat dahulu memiliki banyak lahan yang sangat luas. Lahan tersebut berupa rawa-rawa yang ingin dijadikan sebagai lahan sawah. Namun, ada naga yang sangat besar di rawa tersebut, yang tidak setuju akan dibukanya lahan baru oleh masyarakat Desa Denai

Lama. Hingga pada akhirnya ada kehancuran/kerusakan lahan yang dibuat naga, dan lambat laun naga tersebut hilang, meninggalkan lahan masyarakat.

- 5) Sehingga salahsatu spot menarik yang ada di Desa Denai Lama ini ialah Wisata Paloh Naga. Tempat ini berada di atas sawah yang luasnya berhektar, dengan spot-spot foto yang cukup menarik untuk pengunjung seperti : spot foto di sawah, spot foto bintang, spot foto di tugu paloh naga, dan lain sebagainya. Banyak pondok-pondok sebagai tempat duduk di atas sawah, titi bambu dan kafe/restoran yang menyediakan makanan minuman untuk dihari biasa selain weekend. Di tempat ini juga banyak dilakukan kegiatan yang menjadi ciri khas seperti :
 - a. Adanya jajanan kuliner tradisioanal yang buka dihari minggu dan saat hari-hari libur nasional. Jajan di kuliner ini cukup unik, pelanggan dapat membeli koin kayu terlebih dahulu lalu, dengan kata lain menukarkan uang dengan koin kayu yang bernilai 1 koin kayu sebesar Rp 2.000 ke pusat penukaran uang yang ada di desa tersebut, lalu saat kita ingin membeli koin tersebut yang kita berikan kepada penjual. Jika koin kayu yang ditukarkan tadi tidak habis maka dapat dipulangkan kembali dan diganti uang di pusat penukaran koin. Makanan dan minuman yang dijual dalam kuliner ini sangat banyak berupa makanan khas melayu dan jawa, penjual nya merupakan masyarakat Denai Lama sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dan membuka lapangan kerja. Harga untuk makanan rata-rata Rp 6.000 (3 buah koin kayu). Dimana Rp 5.000 untuk penjual dan Rp 1.000 lagi untuk tim pengelola wisata Paloh Naga. Untuk masuk ke Paloh Naga tidak membayar karcis/tiket, hanya membayar parkir kendaraan. Untuk sepeda motor parkir sebesar Rp 5.000 dan untuk mobil/bus/angkot Rp 10.000.
 - b. Adanya pesta rakyat satu tahun sekali, diadakan biasanya diakhir desember menuju tahun baru. Pesta rakyat ini dikenal dengan kenduri sawah oleh

masyarakat. Karena diadakan makan bersama seluruh masyarakat denai lama dan terbuka untuk umum di sawah yang ada di Paloh Naga. Selain makan bersama diadakan pagelaran atau lomba membuat tumpeng ala masyarakat desa Denai Lama, nantinya akan mengundang beberapa tokoh penting untuk membuka kegiatan sekaligus menjadi juri dalam menilai makanan yang diperlombakan.



Gambar 3. Makanan dan Minuman Tradisional dan koin kayu

- c. Pertunjukan kesenian. Beberapa pertunjukan yang sering ditampilkan ialah tarian adat batak, dan adat melayu. Tarian ini biasa ditampilkan di hari minggu, hari libur nasional yang ramai pengunjung, penyambutan khusus jika ada pengunjung yang ramai datang misalnya saat mahasiswa Pendidikan Geografi Unimed mengadakan Kuliah Kerja Lapangan, dan disaat pesta rakyat tersebut.



Gambar 4. Pertunjukan Kesenian Tari Adat

- d. Selain tari pertunjukan lainnya ialah kuda kepang. Kuda kepang yang ditampilkan saat pesta rakyat. Perbedaan kuda kepang di desa Denai Lama ini dengan kuda kepang di wilayah lainnya ialah tidak sampai mabuk-mabuk atau memakan bunga-bunga, namun hanya berjoget dengan gerakan khas yang diiringi oleh lagu /

musik tradisional. Alat musik yang digunakan biasanya ialah gendang, gamelan, dan lain-lain.

- e. Adanya sanggar lingkaran sebagai tempat yang mengedukasi anak-anak di desa Denai Lama. Sanggar lingkaran ini berada di dusun 2 sebagai pusat pendidikan. Konsepan serta potensi yang ada di sanggar lingkaran ini;



Gambar 5. Sanggar Lingkaran

- f. Menyediakan tempat bersantai, seperti kafe yang alami, dapat terlihat dari barang-barang yang digunakan seperti meja, bangku, lampu, piring, dekorasi berasal dari bahan dasar bambu.
- g. Adanya penginapan yang unik. Tempat penginapannya seperti kamar yang tradisional terbuat dari bambu juga dengan bentuk segitiga dan cukup tinggi.



Gambar 6. Penginapan yang Unik

- h. Fasilitas cukup lengkap mulai dari toilet/kamar mandi, ruang shalat yang bersih, dan adanya perpustakaan

lingkaran, ruang baca sekaligus ruang belajar untuk anak-anak yang ada di Desa Wisata Denai Lama. Adapun yang mengajar ialah mahasiswa dan pemuda-pemudi yang berasal dari berbagai daerah sebagai relawan muda (tanpa dibayar). Dalam kegiatan ini digalakkan literasi (membaca, berhitung, bercerita, dan lainnya). Digalakkan juga mengaji (tahfidz dan tahsin) bagi umat muslim.

- i. Disanggar lingkaran ini ada panggung untuk penampilan kesenian yang biasa diadakan. Misalnya tarian tradisional khas batak dan melayu, pertunjukan musikalisasi puisi, drama tradisional, dan nyanyi nyayian tradisional, maupun modern.



Gambar 7. Panggung Pertunjukan

- j. Menyediakan berbagai macam permainan tradisional yang dapat dicoba atau dimainkan oleh pengunjung dan masyarakat sekitar. Mainan tradisionalnya seperti terompah kayu, enggrang, congkak di tanah, swit pangli, sepeda tradisional, dan lain sebagainya. Sehingga pengunjung juga tidak merasa bosan karena banyak hal yang ditawarkan di sanggar lingkaran ini, serasa balik kemasa dahulu yang masih tradisional. Ini salahsatu cara yang dilakukan oleh pihak pengelola sanggar lingkaran untuk membudidayakan budaya lama agar tetap lestari / tidak luntur.
- k. Terdapat juga berupa souvenir. Hasil kerajinan tangan masyarakat desa Denai Lama yang dijual di sanggar lingkaran. Souvenir yang dibuat berbahan dasar bambu dan tempurung. Contoh barang souvenirnya ialah

celengan bulat dari tempurung, gantungan kunci, dan sebagainya.



Gambar 8. Mainan Tradisional



Gambar 9. Kerajinan Tangan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa, Desa Wisata Denai Lama merupakan Desa Wisata pertama yang ada di Kabupaten Deli Serdang, atas inisiatif Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Deli Serdang, desa wisata ini terbentuk dengan melibatkan pemerintah desa setempat dan stakeholder untuk membangun citra pariwisata baru di Kabupaten Deli Serdang. Ada 4 dusun di Desa Denai Lama yang memiliki khusus pengembangan atau potensinya masing-masing.

Prinsip desa wisata ini lebih kepada edukasi, pendidikan, budaya, kuliner, sehingga ini menjadi daya tarik desa Kampong Lama. Sehingga salahsatu spot menarik yang ada di Desa Denai Lama ini ialah Wisata Paloh Naga. Tempat ini berada di atas sawah yang luasnya berhektar, dengan spot-spot foto yang cukup menarik untuk pengunjung. Banyak juga yang

menjadi kegiatan yang ciri khas yaitu adanya jajanan kuliner tradisioanal, adanya pesta rakyat satu tahun sekali, pertunjukan kesenian ialah kuda kepong, adanya sanggar lingkaran sebagai tempat yang mengedukasi anak-anak di desa Denai Lama dan adanya penginapan yang unik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Deskarina, R., & Atiqah, A. N. (2020). Potensi Kearifan Lokal Desa Bugisan Sebagai Upaya Pengembangan Daya Tarik Wisata Pendukung Kawasan Candi Plaosan. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11, 41–49.
- Faustyna, F., Rudianto, R., & Santoso, P. (2021). Pelatihan Komunikasi Krisis Masyarakat Lokal dalam Mengelola Keluhan Wisatawan saat Pandemi Covid19 untuk Pengembangan Destinasi Wisata Kampung Lama Paluh Naga di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 69–76. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v1i2.41>
- Indrawardana, I. (2013). Kearifan Lokal Adat Masyarakat Sunda Dalam Hubungan Dengan Lingkungan Alam. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v4i1.2390>
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Masri Ridwan, Ach.Fatchan, I. K. A. (2020). Potensi Objek Wisata Toraja Utara Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Materi Geografi Pariwisata. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–326.
- Santosa, E. (2015). Revitalisasi Dan Eksplorasi Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Konteks Pembangunan Karakter Bangsa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(2), 1689–1699. <https://journal.binus.ac.id/index.php/Lingua/article/view/1424%0Ahttp://journal.unpas.ac.id/index.php/sampurasun/article/view/19%0Ahttp://jurnal.u-gm.ac.id/wisdom/article/view/12615%0Ahttp://kapata-arkeologi.kemdikbud.go.id/index.php/kapata/article/view/40>
- Simanjuntak, A. L., Sinaga, R., Quality, U., & Medan, K. (2021). *Dampak Agrowisata Padi Sawah Paloh Naga Terhadap Aspek Sosial-Ekonomi Masyarakat*. 3(02).
- Susiati, S., Masniati, A., Iye, R., & Buton, L. H. (2020). Kearifan Lokal Dalam Perilaku Sosial Remaja Di Desa Waimiting Kabupaten Buru. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(1), 8–23. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v7i1.747>